

TUJUAN DAN KHALAYAK SASARAN PPM

Sukidjo

LPM Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Service to society is one of the form of the tridharma University. Ideally, the execution of the *tridharma* university. Ideally, the execution of the tridharma university is related to one another, full fill in each other, so what is given to education and teaching can be applied to help solving problems in society. In another side the activity which is gonna be done to the service it is better formered by the doing of the research to know the proper and needs of the community. Then, the service activity that has been done is require to be accurated and learned in order to find out how use full the activity is.

The general aim of the service activity to community is actively following to help achieving the goal of the national, the regional, and the local development by way of helping the solving community development problem in frame of achieving the goal which is community that developed, fair and properous in materiil and spirituil. People who become the target of the service in society is very vast, that can be in individual, group, community and institution. About the form on the field of the service activity to society can be formed *Bidang Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat* or The Education Field and The Community Services; *Pengembangan Wilayah, Pengkajian, Pengembangan dan Penerapan Hasil Penelitian* or The Territory Development, Learning, Development and The Application of The Research Result; *Kuliah Kerja Nyata* or The Real Work Lecture; *Program Penerapan Iptek dan Vucer* or The Application Program of The Science and Technology and Vocer; *Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan dan Program Sibermas* or The Development Culture of the Private Business and The *Sibermas*

Program.

Lately, the introduction of the new paradigma in the execution of the service to society in university, that is the target of society in some degree; using the science and technology in university degree; the needs of the investment fund and can be the resource of the input fund; the sinergism between the program.

I. Pendahuluan

Pengabdian pada masyarakat (PPM) merupakan salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat saling berkaitan, saling mengisi sehingga merupakan satu kesatuan. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan dan pengajaran perlu dikembangkan dan ditindaklanjuti melalui penelitian untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga kegiatan pendidikan dan pengajaran tersebut tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa di kampus melainkan bermanfaat pula bagi masyarakat pada umumnya. Sebaliknya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan perlu diteliti untuk diketahui seberapa manfaat yang diperoleh, kendala apa yang terjadi serta hal-hal apa yang perlu ditindaklanjuti guna memperkaya dan mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran. Demikian juga sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perlu dilakukan kegiatan penelitian terhadap obyek sasaran guna mengetahui permasalahan serta kebutuhan yang benar-benar diperlukan. Dengan kata lain, sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan perlu dilakukan studi kelayakan melalui penelitian. Di lain pihak, perlu dipilih dan diteliti beberapa kegiatan pendidikan dan pengajaran yang mungkin dapat diterapkan di masyarakat sebagai masukan dan materi pengabdian pada masyarakat.

Tenaga pengajar perguruan tinggi atau dosen sebagai pelaksana akademik, sudah sewajarnya untuk melaksanakan ketiga tridharma perguruan tinggi tersebut. Idealnya, setiap dosen dapat melaksanakan ketiga tridharma tersebut secara proporsional. Persoalan yang muncul, pertama : diduga banyak dosen yang belum melaksanakan kegiatan tridharma secara seimbang, yakni dosen hanya melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran saja, belum melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Ada pula dosen yang sangat padat melaksanakan pen-

didikan dan pengajaran serta sedikit penelitian namun belum melaksanakan sama sekali kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di lain pihak diduga terdapat dosen yang kegiatan pengabdian pada masyarakat sangat banyak, sementara itu mereka ini mengalami kesulitan dalam kegiatan penelitian. Persoalan kedua, obyek mana dan siapa serta bidang-bidang apa yang dapat digunakan sebagai ajang atau khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat.

II. Kerangka Teoretik

Menurut Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditbinlitabmas, 1996 : 3), disebutkan bahwa yang dimaksud pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan ipteks yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkan, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan pengamalan ipteks secara ilmiah dan melembaga oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan kemampuan masyarakat untuk mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Pada umumnya kegiatan pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi dikoordinasikan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) atau Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Pengabdian kepada masyarakat merupakan tugas perguruan tinggi dengan memanfaatkan, mengembangkan dan menerapkan ipteks dalam rangka memberikan sumbangan atau partisipasi untuk mempercepat pembangunan masyarakat.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan oleh LPM, Lembaga Penelitian (Lemlit), Fakultas, Jurusan, Program Studi, Laboratorium, Kelompok Dosen, dosen secara perseorangan ataupun oleh mahasiswa. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat bukan monopoli kegiatan LPM atau PPM, melainkan merupakan kegiatan bagi dosen dan atau mahasiswa baik secara berkelompok maupun mandiri yang dilakukan secara melembaga dan terkoordinasi. Peran atau fungsi LPM atau PPM adalah mengkoordinasikan semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mengusahakan sumber daya yang diperlukan.

Dalam paradigma lama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas dasar asas-asas berikut, yakni asas kelembagaan; asas ilmu amaliah dan amal ilmiah; asas inisiatif, responsif, dan inovatif; asas kerjasama; asas manfaat; asas pemecahan masalah; asas kesinambungan dan asas edukatif (IKIP Yogyakarta, 1994 : 2-3)).

- A. Asas kelembagaan mengandung pengertian bahwa semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan harus atas nama perguruan tinggi yang bersangkutan dan bukan atas nama perseorangan serta pelaksanaan kegiatan pengabdian harus sesuai dengan prosedur dan tata aturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.
- B. Asas ilmu amaliah dan amal ilmiah mengandung pengertian bahwa setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas dasar penerapan dan atau pengamalan ipteks untuk kepentingan masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah serta tidak dimaksudkan semata-mata untuk mencari keuntungan pribadi.
- C. Asas inisiatif, responsif, kreatif dan inovatif mengandung pengertian bahwa pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas prakarsa masyarakat dan sivitas akademika, dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah dan kebutuhan dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
- D. Asas kerjasama mengandung pengertian bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas dasar kemitraan atau kerjasama antara masyarakat khalayak sasaran dengan perguruan tinggi maupun lembaga terkait dengan dijiwai oleh semangat kegotongroyongan, kebersamaan dan kekeluargaan guna mempercepat kemajuan pembangunan.
- E. Asas manfaat mengandung pengertian bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bukanlah kegiatan hura-hura, kegiatan berenang-senang, kegiatan asal-asalan melainkan kegiatan itu harus memberikan manfaat dan manfaat tersebut dapat dirasakan baik oleh masyarakat, perguruan tinggi yang bersangkutan maupun lembaga yang terkait.
- F. Asas pemecahan masalah mengandung pengertian bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan harus diarahkan atau ditujukan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kepada masyarakat khalayak sasaran diberi-

kan bimbingan, keterampilan dan pelatihan sehingga masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengatasi permasalahan yang dihadapi di masa datang tanpa bergantung pada bantuan pihak lain.

- G. Asas kesinambungan mengandung pengertian bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat hendaknya diprogramkan dalam jangka panjang yang dilakukan secara bertahap, program satu dengan lainnya diupayakan berkesinambungan sehingga kegiatan pengabdian ini akan memiliki dampak yang lebih nyata.
- H. Asas edukatif mengandung pengertian bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian, sehingga kegiatan pengabdian hendaknya jangan sampai justru menimbulkan ketergantungan kepada perguruan tinggi. Oleh karena itu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat hendaknya dilakukan berdasarkan proses pembelajaran.

III. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan disampaikan tentang (A) Tujuan pengabdian kepada masyarakat; (B) Alasan dosen kurang tertarik pada kegiatan pengabdian; (C) Khalayak sasaran pengabdian; (D) Bidang kegiatan pengabdian dan (E) Paradigma baru kegiatan pengabdian.

A. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ikut berperan aktif dalam membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional, daerah dan lokal dengan cara membantu pemecahan masalah pembangunan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera material dan spiritual. Sedangkan tujuan khusus pengabdian kepada masyarakat antara lain adalah :

1. Membantu meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat, kesiapan mental dan tindakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya untuk mewujudkan tujuan pembangunan;
2. Mendorong dinamika masyarakat melalui proses pendidikan, penerapan ilmu, pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga sehingga

dapat terjadi perubahan pola pikir, sikap mental, kesadaran dan tindakan untuk mengadakan perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku;

3. Membantu pembinaan kelembagaan dan profesionalisasi sesuai dengan perkembangan yang berlaku. Makin berkembangnya informasi dan komunikasi akan mendorong pembaharuan masyarakat menuju kehidupan masyarakat yang modern. Dalam masyarakat yang modern diperlukan adanya kelembagaan yang modern serta cara-cara kerja yang profesional guna mendukung upaya percepatan pencapaian tujuan.
4. Memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi agar relevan dengan kebutuhan pembangunan dan meningkatkan kepekaan sivitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang di masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan akan terjadi keterdekatan dan sinergisme antara perguruan tinggi dengan masyarakat, sehingga kesan "perguruan tinggi sebagai menara gading" dapat diminimalisasi. Perguruan tinggi bukanlah sesuatu yang sakral, yang harus dijauhkan dari masyarakat, melainkan sebagai "agent of development" maupun "agent of change" sehingga sudah sewajarnya jika perguruan tinggi menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat untuk membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada masyarakat dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Perguruan tinggi hendaknya selalu membuka diri dan bertindak proaktif terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan usaha pembangunan masyarakat. Dengan cara demikian, keberadaan perguruan tinggi akan senantiasa memberikan manfaat nyata dalam mempercepat kemajuan dan pembangunan masyarakat khalayak sasaran. Di lain pihak, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat diperoleh masukan guna perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sehingga lulusan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta akan terjadi keterkaitan dan kesepadanan antara lulusan dengan lapangan kerja.

B. Alasan Dosen Kurang Tertarik Kegiatan Pengabdian

Telah dikemukakan di atas, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bukan monopoli kegiatan bagi Lembaga Pengabdian kepada

Masyarakat ataupun Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. Namun demikian, diduga masih banyak dosen yang melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi kurang proporsional dalam arti di satu pihak mereka sangat sibuk melaksanakan kegiatan perkuliahan (pendidikan dan pengajaran) dan di lain pihak kegiatan penelitian, lebih-lebih kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih sangat sedikit. Sebaliknya terdapat juga dosen yang sangat sibuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan mengalami kesulitan dalam kegiatan penelitian. Dalam kenyataan, sebagian besar dosen kurang tertarik kepada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan mereka lebih tertuju pada kegiatan pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan sangat sedikit kegiatan pengabdian.

Diduga ada beberapa alasan mengapa dosen kurang tertarik terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alasan tersebut, antara lain :

1. "Credit point" kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai peran yang kecil dibandingkan kegiatan pendidikan dan pengajaran maupun penelitian dalam kenaikan jabatan akademik. Untuk keperluan kenaikan jabatan akademik, credit point untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat maksimum hanya 15% dan bahkan cukup satu butir (asal ada) dan sebaliknya untuk kegiatan pendidikan dan penelitian diperlukan masing-masing minimal 25%. Karena itu, wajar jika dosen lebih terdorong untuk melakukan penelitian dibandingkan dengan kegiatan pengabdian. Dosen akan merasa aman jika telah melaksanakan satu kali kegiatan pengabdian, sehingga waktu selanjutnya akan digunakan untuk mengejar kegiatan pendidikan dan penelitian.
2. Karya tulis yang berupa laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai sebagai karya C (pengabdian kepada masyarakat), sedangkan karya tulis yang berupa laporan hasil penelitian dinilai sebagai karya B (penelitian). Walaupun laporan pengabdian kepada masyarakat telah disusun sesuai dengan format penelitian, kiranya masih sulit laporan pengabdian kepada masyarakat tersebut untuk dapat dikategorikan sebagai karya B. Keadaan demikian, mengakibatkan banyak dosen yang sibuk dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengalami keterlambatan kenaikan jabatan karena kekurangan credit point karya B atau karya penelitian
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kurang memberikan penghasilan dibandingkan dengan kegiatan penelitian. Bahkan banyak diantara kegiatan pengabdian yang menyebabkan dosen "nombok" atau tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Memang, kegiatan

pengabdian kepada masyarakat tidak dapat dilakukan atas dasar mencari keuntungan, sehingga kegiatan tersebut harus didasarkan pada pertimbangan pengabdian, untuk membantu mereka yang lemah, membantu masyarakat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan kurang memikirkan perolehan finansial dari kegiatan tersebut.

4. Dosen kurang memahami khalayak sasaran dan bidang kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kenyataan, bidang garapan kegiatan pengabdian sangat banyak dan kegiatan pengabdian bukan hanya penataran dan penyuluhan.

C. Khalayak Sasaran Kegiatan Pengabdian

Pada dasarnya obyek yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat di luar kampus sebagai mitra kerja perguruan tinggi untuk menerapkan ipteks dalam rangka membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Khalayak sasaran pengabdian dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yakni : (a) perorangan; (b) kelompok; (c) komunitas dan (d) lembaga.

1. Perorangan. Setiap orang dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam hidup bermasyarakat pasti memiliki permasalahan dan hambatan. Permasalahan dan hambatan tersebut dapat berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, pola pikir dan sebagainya yang kesemuanya itu memerlukan bantuan pihak lain. Bantuan tersebut dapat berupa bimbingan dan konseling, pelayanan kesehatan, pembinaan mental, agama dan budi pekerti, pelatihan keterampilan, pembinaan pemanfaatan sumber daya, bimbingan belajar, pelayanan konsultasi dan pembinaan anak berkelainan dan sebagainya
2. Kelompok. Kiranya masih banyak kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang masih memerlukan pembinaan, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan guna meningkatkan kemajuannya. Kelompok ini antara lain kelompok pedagang kaki lima dan kelompok pedagang kecil lainnya, kelompok pengrajin dan industri rumah tangga, kelompok petani dan peternak tradisional, kelompok pemuda putus sekolah, kelompok penganggur, kelompok wanita tuna susila, kelompok gelandangan, kelompok anak jalanan, kelompok usia lanjut, dan sebagainya.
3. Komunitas. Komunitas dalam arti luas meliputi komunitas pedesaan dan perkotaan yang secara sosial ekonomis masih tertinggal sehingga masih memerlukan pembinaan, peningkatan dan pengembangan.

Temasuk dalam komunitas ini adalah mereka memiliki potensi yang belum dimanfaatkan atau dikembangkan sehingga diperlukan bimbingan, pelatihan dan pembinaan guna mencapai kemajuan. Dewasa ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Menurut Gunawan Sumodiningrat (2000: 206-229) program pemberdayaan masyarakat tersebut antara lain meliputi Program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT), Bantuan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Kemiskinan (PDMDKE), Program Penanggulangan Kemiskinan Kecamatan Perkotaan (P2KP). Selain itu, dewasa ini juga dikembangkan program Kecamatan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Terpadu.

4. Lembaga. Lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat diduga masih banyak yang memerlukan bantuan keahlian, keterampilan dan pembinaan dalam melaksanakan tugas dan program kerjanya. Bantuan tersebut diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga agar dapat berfungsi secara efektif. Lembaga-lembaga tersebut antara lain meliputi lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga ekonomi, lembaga olah raga dan lembaga kesehatan masyarakat.

D. Bidang Kegiatan Pengabdian

Bidang atau bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam enam bidang, yakni (1) Bidang Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat; (2) Pengembangan Wilayah; (3) Pengembangan dan Penerapan Hasil Penelitian; (4) Kuliah Kerja Nyata; (5) Pengembangan Teknologi Tepat guna (6) Pengembangan Budaya Kewirausahaan; (7) Program Sibermas.

1. Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (P2M).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bidang Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat terdiri atas dua kegiatan yakni kegiatan bidang pendidikan kepada masyarakat dan kegiatan bidang pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pendidikan kepada masyarakat, merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah dalam rangka pengembangan, penyebarluasan dan penerapan ipteks untuk pembangunan melalui peningkatan kemampuan SDM dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

Tujuan kegiatan pendidikan kepada masyarakat adalah meningkatkan

penguasaan ipteks, kesiapan mental dan kesiapan bertindak dalam rangka pembangunan. Bentuk kegiatan pendidikan kepada masyarakat antara lain berupa latihan-latihan, kursus-kursus, pendidikan dan kepelatihan, penataran dan lokakarya serta seminar.

Sedangkan kegiatan pelayanan kepada masyarakat merupakan pemberian layanan secara profesional yang dilakukan oleh lembaga kepada masyarakat atau kelompok sasaran yang memerlukan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Tujuan kegiatan pelayanan kepada masyarakat adalah agar masyarakat atau kelompok sasaran dapat memecahkan masalahnya secara efektif dan dapat mencapai kemandirian. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak masalah-masalah yang dapat dipecahkan secara efektif apabila dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara masyarakat dengan tenaga profesional dibidangnya. Sehubungan dengan itu, tenaga-tenaga profesional di perguruan tinggi dapat dimobilisasi untuk memberikan pelayanan profesional bagi masyarakat yang memerlukan.

Bentuk kegiatan pelayanan kepada masyarakat dapat berupa konsultasi dan bantuan tenaga ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran, teknik, sosial, ekonomi, bimbingan dan konseling, seni, olah raga dan kesehatan.

Sedangkan khalayak sasaran kegiatan ini dapat perorangan, kelompok atau lembaga. Kegiatan PPM lembaga khalayak sasarnya adalah lembaga (sekolah), kelompok usaha (industri kecil dan kerajinan rumah tangga) dan kelompok kegiatan (olah raga dan kesenian). Sedangkan khalayak sasaran kegiatan PPM insidental dapat perseorangan, kelompok usaha, kelompok kegiatan maupun instansi/lembaga.

Kegiatan ini dapat dikelompokkan :

a. Kegiatan PPM terprogram yang dilakukan lembaga (LPM)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang disiapkan dan dirancang, merupakan program rutin serta dimasukkan dalam program kerja untuk tahun anggaran yang akan datang sehingga tertuang dalam Rencana Kerja Perguruan Tinggi (RKPT). Kegiatan ini dilakukan oleh lembaga (Fakultas, Lemlit, LPM, kelompok dosen dan satuan tugas). Kegiatan PPM Lembaga antara lain : desa binaan (mitra), sekolah binaan (mitra), pesantren kilat, lomba baca Al Qur'an, pelatihan karya ilmiah, pembinaan industri kecil, penataran dan pelatihan wira usaha baru, penataran dan pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi, metode dan media pengajaran, penataran dan pelatihan calon

khatib, dan sebagainya.

- b. Kegiatan PPM terprogram atas permintaan lembaga di luar Perguruan tinggi yang bersangkutan, misalnya dari Kanwil Depag, Diknas, perusahaan, Pemda, KONI, atau kelompok usaha. Kegiatan ini dirancang dan dimasukkan dalam RKPT dan pelaksanaannya dilakukan secara terjadwal namun pembiayaan ditanggung bersama atau hanya oleh khalayak sasaran.
- c. Sedangkan kegiatan PPM yang dilakukan atas permintaan secara insidental, tidak tercantum dalam RKPT, waktu dan tempat menyesuaikan dan pembiayaan ditanggung oleh kelompok sasaran.

Bagi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), kegiatan PPM lembaga diarahkan untuk menunjang kegiatan (a) peningkatan kemampuan dan keterampilan guru, kelompok usaha kecil dan kerajinan rakyat, seni, dan olah raga; (b) pengembangan wisata kampus; (c) program KKN; (d) pengembangan sekolah mitra kerja dan (e) pengembangan desa dan kecamatan mitra kerja.

2. Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendampingan suatu pengembangan wilayah secara integral dan terpadu. Kenyataan menunjukkan bahwa program pembangunan sektoral sering menghadapi masalah khususnya yang berkaitan dengan keterkaitan dan sinkronisasi, sehingga diperlukan upaya pembangunan yang dapat menumbuhkan keterpaduan semua sektor pembangunan di masyarakat.

Tujuan Kegiatan Pengembangan Wilayah adalah mengkoordinasikan tenaga ahli perguruan tinggi dalam membantu sebagai pendamping masyarakat atau pemerintah daerah dalam melakukan kegiatan pengembangan wilayah secara terpadu melalui penerapan dan bantuan ipteks. Dengan adanya kegiatan pendampingan diharapkan masyarakat akan mendapatkan rangsangan dan dorongan untuk menerapkan dan memanfaatkan ipteks dalam rangka mencapai keberhasilan pembangunannya.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah warga masyarakat, khususnya para tokoh masyarakat agar mampu bekerjasama dengan para ahli dari berbagai bidang studi dalam usaha pengembangan wilayahnya.

Bentuk kegiatan pengembangan wilayah antara lain berupa program desa mitra kerja, kecamatan mitra kerja, pendampingan dalam pengentasan desa tertinggal, dan pembangunan wilayah. Diharapkan program desa binaan (mitra kerja) merupakan bentuk dasar (prototipe) kegiatan pengem-

bangun wilayah terpadu melalui kerjasama dengan Pemda tingkat II, kecamatan dan desa. Sebelum menetapkan desa mitra kerja perlu didahului studi kelayakan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang terjadi, kekurangan dan kelemahan sehingga dapat dirancang dan dipersiapkan agar dapat dihasilkan kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan bentuk wilayah di masa datang. Dewasa ini pemerintah daerah sedang merintis kecamatan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Terpadu dimana perguruan tinggi kiranya dapat berpartisipasi aktif didalamnya.

3. Pengkajian, Pengembangan dan Penerapan Hasil Penelitian

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk kegiatan pengkajian ipteks menjadi bentuk terapan untuk selanjutnya disumbangkan kepada masyarakat. Telah diketahui bersama bahwa Perguruan tinggi mempunyai tugas untuk mengembangkan ipteks, misalnya melalui penelitian, dimana hasil penelitian tersebut dapat berupa perangkat lunak (software) antara lain berupa cara kerja, metode mengajar, materi pelajaran, maupun perangkat keras berupa mesin-mesin, alat peraga dan sebagainya.

Tujuan kegiatan ini adalah alih teknologi maupun alih keterampilan, baik dengan cara pengembangan dan penerapan berbagai teknologi yang sudah ada atau melakukan modifikasi serta penemuan baru, sehingga metode baru tersebut akan diperoleh hasil atau manfaat yang lebih besar baik kuantitas maupun kualitas. Alih teknologi ini perlu dilakukan secara hati-hati, selaras dengan kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan alih teknologi hendaknya diartikan secara luas termasuk didalamnya untuk bidang seni, olah raga dan kesehatan.

Khalayak sasaran kegiatan ini dapat berupa perseorangan (pengusaha kecil perseorangan), kelompok kegiatan (industri kecil dan kerajinan rakyat) maupun instansi (sekolah, pondok pesantren, koperasi). Bentuk kegiatan pengembangan dan penerapan hasil penelitian dapat berupa sekolah binaan, program vucer dan penerapan ipteks, kewirausahaan serta penyebarluasan ipteks melalui penerbitan berkala.

Kegiatan ini umumnya muncul dari para pakar baik yang dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pakar lain, untuk selanjutnya mencari mitra kerja sebagai ajang dan pengguna teknologi baru.

4. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN merupakan bentuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara terpadu bagi para mahasiswa dengan cara

memberikan pengalaman belajar di tengah masyarakat diluar kampus, yang secara langsung mengidentifikasi dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dengan cara melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat lokasi KKN.

Melalui KKN para mahasiswa dapat menemukan berbagai masalah yang dapat digunakan sebagai wahana bagi dosen, melalui kegiatan penyuluhan, penataran dan pelatihan, bimbingan dan konsultasi.

Tujuan PPM kegiatan KKN antara lain mengubah pola pikir masyarakat agar lebih dinamis, peka dan menumbuhkan jiwa kemandirian dalam usaha melaksanakan pembangunan diwilayahnya. Selain itu, KKN dimaksudkan masyarakat mampu mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada serta untuk mengenalkan teknologi baru dalam rangka mempercepat pelaksanaan pembangunan yang terjadi. Oleh sebab itu kegiatan KKN tidak harus berupa kegiatan fisik seperti pembangunan jembatan, pos ronda, melainkan akan lebih bermanfaat jika diarahkan pada program pemberdayaan usaha ekonomi rakyat, sehingga masyarakat luas khususnya golongan ekonomi lemah akan lebih merasakan dampak nyata dari kegiatan KKN. Program pemberdayaan ini dapat berupa pengenalan dan penerapan teknologi tepat guna, pendampingan dalam pengolahan produksi, pemasaran dan pembukuan, pendampingan dalam mengidentifikasi sumber permodalan, pendampingan dalam memanfaatkan modal secara produktif, pengenalan modal kerja bergulir, pendampingan pemanfaatan potensi lokal, pendampingan dan pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dan sebagainya.

Khalayak sasaran program KKN adalah masyarakat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, sekolah maupun kelompok-kelompok usaha, terutama di daerah IDT, daerah kumuh, dan daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Peserta KKN dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yakni KKN reguler dan KKN khusus. KKN reguler adalah KKN yang mahasiswanya program S1 biasa, diterjunkan di desa-desa dalam jangka waktu 2 bulan serta mereka tinggal di lokasi KKN. Sedangkan KKN khusus, merupakan KKN yang mahasiswanya sudah bekerja atau ekstensi, ber-KKN di daerah sekitar kampus atau di tempat kerja mereka, melaksanakan KKN diluar jam kerja (jam 14.00 s/d 23.00) dengan lama waktu 2-3 bulan. Satu minggu awal dan akhir mereka tinggal di lokasi KKN dan pada hari libur mereka berada di lokasi KKN. Dewasa ini di beberapa Perguruan Tinggi telah dirintis KKN alternatif, yakni ber-KKN pada proyek-proyek, perusahaan, industri kecil maupun sekolah-sekolah.

5. Bidang Pengembangan Teknologi Tepat Guna

Kerajinan rakyat dan industri kecil banyak terdapat didaerah pedesaan. Dilihat dari segi teknis, kegiatan tersebut pada umumnya masih manual, menggunakan tenaga kerja manusia, akibatnya barang yang dihasilkan kurang bermutu dan jumlahnya terbatas sehingga tidak mampu permintaan pasar. Dalam rangka meningkatkan jumlah dan kualitas produk, diperlukan adanya teknologi tepat guna. Melalui program vucer, perguruan tinggi menghasilkan berbagai teknologi tepat guna untuk selanjutnya diperbantukan dan atau dikenalkan pada industri kecil dan menengah. Teknologi tepat guna tersebut antara lain : alat pembuat criping mekanis/elektrik, alat perajang tembakau, alat perontok padi, alat pengolah limbah tempe, mesin kerajinan tempurung, alat pemintalan, alat pembuat perpil, alat pembelah bambu mekanik dan sebagainya.

6. Bidang Pengembangan Budaya Kewirausahaan

Sebelum terjadi krisis ekonomi, pemerintah berpendapat bahwa industri besar yang berorientasi ekspor dipandang sebagai pilar utama perekonomian dan kurang memberi perhatian pada industri menengah dan kecil. Kenyataan menunjukkan bahwa industri menengah dan kecil yang menggunakan input lokal menunjukkan perkembangan pesat sementara industri besar mengalami kehancuran karena tidak mampu mendapatkan input dari luar negeri sehingga mengalami kebangkrutan sehingga menimbulkan pengangguran besar-besaran. Di pihak lain dengan adanya keterbatasan anggaran pemerintah tidak mampu menampung pengangguran maupun angkatan kerja baru, sehingga keberadaab industri menengah dan kecil diharapkan menjadi tumpuan lapangan kerja.

Sejak tahun anggaran 1997/1998 Dikti khususnya Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat telah mengembangkan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di perguruan tinggi. Sebelum program Pengembangan Budaya Kewirausahaan ini diperkenalkan, Dikti telah menyelenggarakan program Penerapan Ipteks dan Vucer, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme kelompok sasaran khususnya industri kecil dan rumah tangga baik dengan cara peningkatan pengetahuan dan keterampilan maupun pengenalan teknologi baru. Berdasarkan hasil evaluasi , program vucer dinilai sangat bermanfaat, maka program vucer ini ditindaklanjuti dengan dikenalkannya program Vucer Multi Tahun. Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa dan staf pengajar serta diharapkan dapat merupakan

wahana pengintegrasian segera sinergis antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Dengan bertumbuhkembangnya budaya kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis saja melainkan mampu memberikan sumbangan nilai tambah bagi kemandirian perekonomian. Selain itu diharapkan para lulusan tidak hanya disiapkan sebagai pencari kerja melainkan mampu menciptakan lapangan kerja, mampu bekerja mandiri dan mengelola usaha sendiri (perorangan maupun kelompok) dalam wadah industri menengah dan kecil dan tidak tertutup kemungkinan menjadi pengusaha yang besar.

Melalui Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat menawarkan 8 jenis program, yakni Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Karya Alternatif Mahasiswa (KAM), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), Inkubator Wira Usaha Baru (INWUB), Program Usaha Jasa dan Industri (UJI) dan Program Vucer Multi Tahun (vucer multi years). Program Inwub dan Vucer Multi Tahun dapat berlangsung selama 3 (tiga) tahun, dimana pada setiap tahun kegiatan tersebut dievaluasi oleh Dikti untuk diketahui tingkat perkembangan dan seberapa jauh kemanfaatannya. Jika hasilnya dinilai baik, maka program tersebut dapat diusulkan kembali untuk mendapatkan pendanaan dari Dikti. Fungsi LPM sebagai penanggungjawab pelaksanaan serta mengkoordinasikan kegiatan evaluasi dan monitoring baik yang dilakukan oleh Dikti maupun LPM.

7. Program Sibermas

Program Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat) merupakan program pemberdayaan dalam mengangkat potensi daerah yang dimiliki melalui kerjasama Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (jika dimungkinkan) dengan kepemilikan program bersama dan pendanaan bersama. Perguruan Tinggi berperan dalam peningkatan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat sedangkan Pemerintah Daerah berperan melaksanakan pembangunan daerahnya sekaligus meningkatkan keberdayaan masyarakat. Aktivitas Sibermas dapat berupa kombinasi penyuluhan, pembimbingan, transfer teknologi dan manajemen, pembentukan industri kecil, peningkatan produksi, upaya peningkatan pendapatan daerah, pengembangan kewirausahaan dan sebagainya yang diserasikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

IV. Paradigma Baru Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam tahun 2000, telah terjadi perubahan besar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni dikenalkannya paradigma baru. Berdasarkan paradigma baru kegiatan PPM diarahkan sebagai berikut :

- A. Sasaran PPM tidak hanya ditujukan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah, tetapi diarahkan pada berbagai tingkat masyarakat
- B. Penyebarluasan ipteks tidak hanya ipteks yang bersifat sederhana, melainkan dapat juga ipteks yang berteknologi tinggi atau ipteks tingkat perguruan tinggi
- C. Pelaksanaan PPM semula selalu dibiayai oleh perguruan tinggi dan seolah-olah kegiatan PPM hanya merupakan kebutuhan perguruan tinggi. Dewasa ini kegiatan PPM harus merupakan kebutuhan bersama, sehingga pihak khalayak sasaran yakni masyarakat atau pemerintah daerah harus berpartisipasi dalam pembiayaan. Karena itu kegiatan PPM hendaknya dipandang sebagai kegiatan yang bersifat investasi dan jika perlu dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan dana bagi perguruan tinggi.
- D. Program-program pengabdian dilaksanakan berdasarkan prinsip sinergisme, terdapat keterkaitan antar program sehingga dapat memberikan dampak yang lebih nyata.

V. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dihasilkan simpulan antara lain sebagai berikut :

- A. Salah satu alasan dosen kurang tertarik pada kegiatan PPM adalah rendahnya nilai "credit point" serta masih sulitnya laporan kegiatan PPM untuk dapat ditingkatkan menjadi karya ilmiah .
- B. Khalayak sasaran kegiatan PPM sangat luas, dapat berupa perorangan, kelompok, komunitas dan lembaga.
- C. Bentuk atau Bidang kegiatan PPM, meliputi Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, Pengembangan Wilayah, Pengkajian, Pengembangan dan Penerapan Hasil Penelitian, Kuliah Kerja Nyata, Program Ipteks dan Vucer, Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan, Program Sibermas.
- D. Paradigma baru Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi meliputi sasaran masyarakat berbagai tingkat, menggunakan

ipteks tingkat perguruan tinggi, perlu dana investasi dan dapat menjadi sumber pemasukan dana serta synergisme antar program.

Dalam melaksanakan kegiatan PPM ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Kegiatan pembinaan, bimbingan dan bantuan hendaknya tidak menyebabkan terjadinya sinterklas, sebaliknya diusahakan adanya pola pikir ke arah kemandirian sehingga bantuan yang diberikan hendaknya memerlukan stimulan guna menggali partisipasi warga masyarakat.
2. Kegiatan pengabdian dilakukan secara prosedural, dan dikoordinasikan oleh LPM sehingga semua kegiatan pengabdian hendaknya LPM mengetahuinya.
3. Setiap kegiatan PPM dibuatkan SK atau surat tugas dan setelah selesai kegiatan dibuatkan Surat Keterangan Telah Menjalankan Tugas.
4. Kesempatan berpartisipasi dalam program penerapan ipteks, vucer, kewirausahaan dan pembinaan industri kecil untuk ekspor non migas perlu diantisipasi dan dicoba.

Daftar Pustaka

- Ditbinlitabnas (1996) *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi*, Ditjen Dikti, Jakarta : Depdikbud.
- Gunawan Sumodiningrat (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jajah Koswara. (2000). *Sibermas(Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat)*. Makalah Disampaikan dalam Semlok Sibermas di Yogyakarta. Agustus 2000
- IKIP Yogyakarta (1994), *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*, Yogyakarta : LPM IKIP Yogyakarta.
- IKIP Yogyakarta (1994), *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata*, Yogyakarta : LPM IKIP Yogyakarta.
- Universitas Gadjah Mada, *Profil Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM-UGM)*.